

## Pengembangan Perpustakaan Desa Dalam Peningkatan Budaya Literasi Masyarakat Desa Penembang Kabupaten Bengkulu Tengah

Lailatus Sa'diyah<sup>1</sup>, Fransiska Timoria Samosir<sup>2</sup>, Diyas Widiyarti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, FISIP Universitas Bengkulu

<sup>3</sup> Jurusan Sosiologi, FISIP Universitas Bengkulu

[lailasadiyah@unib.ac.id](mailto:lailasadiyah@unib.ac.id), [ftsamosir@unib.ac.id](mailto:ftsamosir@unib.ac.id), [diyas.widiyarti@unib.ac.id](mailto:diyas.widiyarti@unib.ac.id)

Submitted: 2023-01-08 | Revised: 2023-06-05 | Accepted: 2023-06-06

**Abstract.** Penembang Village is one of the villages located in Central Bengkulu regency, Bengkulu Province. Penembang Village already has a village library but is still categorized as not well organized. Even though the village library is very useful in improving the literacy culture of the community, especially school children. This is a problem because access from Penembang Village to the city is not close, so that access to bookstores and regional libraries is not so close. People in Penembang Village are not yet included in the middle economic community where access to electronic information sources has not been utilized. Penembang Village Library already has collections of books, but the arrangement has not been said to be maximum and is still combined with the Village Gallery Office. This service activity aims to optimize village libraries' management in Penembang Village, Bengkulu Tengah, and provide training to village library managers on effective village library management according to village library management standards. The method of implementing this activity includes procuring library material collections, providing reading facilities, and conducting training on village library management. The result of this activity is the availability of library collections, room design, and library management training. In improving village library services, the service team participated in adding a collection of books.

**Keywords:** Library, Reading Culture, Literacy, Village Library Development.

**Abstrak.** Desa Penembang adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa Penembang telah memiliki perpustakaan desa namun masih dikategorikan belum tertata dengan baik. Padahal perpustakaan desa sangat bermanfaat dalam peningkatan budaya literasi masyarakat terutama anak-anak sekolah. Hal ini menjadi permasalahan dikarenakan akses dari Desa Penembang ke kota termasuk tidak dekat sehingga akses-akses untuk ke toko buku, dan perpustakaan daerah tidak begitu dekat. Masyarakat di Desa Penembang belum termasuk kepada masyarakat ekonomi menengah dimana akses penggunaan sumber-sumber informasi elektronik belum dimanfaatkan. Perpustakaan Desa penembang telah memiliki koleksi-koleksi buku namun penataannya belum dikatakan maksimal dan masih digabungkan dengan Kantor Galeri Desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan perpustakaan desa di Desa Penembang Bengkulu Tengah dan memberikan pelatihan kepada pengelola perpustakaan desa mengenai pengelolaan perpustakaan desa yang efektif dan sesuai standar pengelolaan perpustakaan desa. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya koleksi perpustakaan, perancangan desain ruangan serta pelatihan pengelolaan perpustakaan. Dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa, tim pengabdian turut serta

menambahkan koleksi buku. Untuk selanjutnya, diharapkan pengembangan Perpustakaan Desa Penembang dapat dimaksimalkan dari aspek koleksi, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana. Kerjasama dan komunikasi antara perpustakaan desa dengan segenap aspek pendukungnya baik internal maupun eksternal menjadi kunci keberhasilan pengembangan perpustakaan desa.

**Kata Kunci:** Perpustakaan, Budaya Baca, Literasi, Pengembangan Perpustakaan Desa.

## Pendahuluan

Literasi menjadi bagian penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Budaya literasi perlu dikembangkan kepada setiap orang terutama pada anak usia dini. Namun dengan pergeseran budaya dan perkembangan saat ini literasi sering diabaikan oleh masyarakat. Budaya Literasi menjadi bagian penting dimana seseorang tidak hanya mampu membaca namun harus mampu memahami isi bacaanya. Rendahnya kondisi literasi masyarakat ditandai oleh minimnya aktivitas membaca buku dibandingkan dengan aktivitas lainnya, rendahnya alokasi waktu dalam membaca buku, kecilnya jumlah koleksi buku, minimnya alokasi dana untuk membeli buku, serta rendahnya kunjungan ke perpustakaan dan toko buku<sup>1</sup>.

Peran perpustakaan desa sangat diperlukan dalam mendukung peningkatan budaya literasi masyarakat terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses sumber informasi. Karena Perpustakaan desa adalah yang paling dekat dengan masyarakat sehingga keberadaan perpustakaan desa sangat diperlukan dalam peningkatana budaya literasi masyarakat desa. Perpustakaan desa juga memiliki peran penting dalam upaya pengentasan buta huruf, khususnya bagi masyarakat desa<sup>2</sup>.

Pengembangan perpustakaan desa bisa berbentuk perpustakaan pribadi milik warga misalnya Taman Baca Masyarakat (TBM), rumah baca, pojok baca atau apapun namanya yang dikelola atas swakarsa dan swadaya masyarakat<sup>3</sup>. Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, perpustakaan desa di Gresik memiliki pengaruh secara signifikan dalam lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi di perpustakaan desa memiliki dampak positif dalam mengatasi problematika yang dihadapi, yang awalnya budaya literasi di masyarakat tergolong rendah semakin hari semakin

---

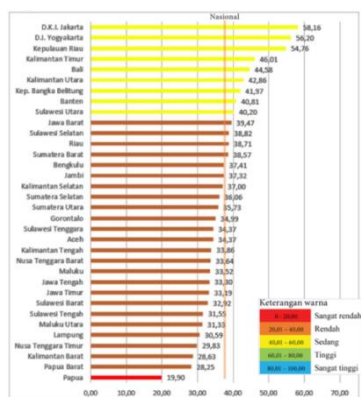
<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.

<sup>2</sup> Cintya Ni Kadek Dewi and Ni Wayan Rustiarini, "Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca," *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2021): 8–15.

<sup>3</sup> Syamsu Alam, "Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan," *Jupiter* 14, no. 2 (2015): 78–82, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/40/38>.

meningkat<sup>4</sup>. Kemudian. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya, penataan perpustakaan desa untuk meningkatkan literasi membaca. Hasil kegiatan penataan perpustakaan desa telah terlaksana sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan, seperti menambah koleksi buku, melakukan inventarisasi, klasifikasi, dan administrasi perpustakaan. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan desa diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca masyarakat desa<sup>5</sup>.

Bengkulu adalah salah satu provinsi yang juga belum memiliki literasi dan dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei dari data kemendikbud di bawah ini



Gambar 1. Indeks Alibaca di Indonesia

Berdasarkan gambar di atas kita dapat melihat bahwa Bengkulu masih dikategorikan rendah dalam indeks Alibaca yaitu berada pada kategori rendah yaitu pada persentase 37,41. Sementara provinsi yang paling tinggi dalam indeks Alibaca adalah Provinsi Jakarta. Hal ini bisa saja didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung budaya literasi masyarakat.

Desa Penembang adalah salah satu desa yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa Penembang merupakan sebagai desa wisata. Desa penembang memiliki penduduk sekitar 720 jiwa dari 230 kepala keluarga. Masyarakat Desa Penembang mayoritas adalah masyarakat yang bergerak dalam sektor terutama sawah dan ladang sebagai lahan utama usaha pertanian mereka. Berdasarkan data yang diperoleh dari data desa, ada sekitar 100 Kelompok Tani.

Desa Penembang telah memiliki perpustakaan desa namun masih dikategorikan belum tertata dengan baik. Padahal perpustakaan desa sangat bermanfaat dalam peningkatan budaya literasi masyarakat terutama anak-anak

<sup>4</sup> Lina Hanivia, Safitri Armarifah, and Sintia Elia, "Pendampingan Peningkatan Budaya Literasi Dengan" 1, no. 1 (2022): 33–50.

<sup>5</sup> Dewi and Rustiarini, "Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca."

sekolah. Hal ini menjadi permasalahan dikarenakan akses dari Desa Penembang ke kota termasuk tidak dekat sehingga akses-akses untuk ke toko buku, dan perpustakaan daerah tidak begitu dekat. Masyarakat di Desa Penembang belum termasuk kepada masyarakat ekonomi menengah dimana akses penggunaan sumber-sumber informasi elektronik belum dimanfaatkan. Sehingga Perpustakaan Desa di Desa Penembang sangat diperlukan untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat desa terutama anak-anak sekolah. Hal ini seperti pendapat Kemendikbud bahwa siswa dari keluarga miskin memiliki akses yang minim terhadap buku baik di rumah maupun di komunitas karena mereka tidak mampu mengakses buku ke perpustakaan umum dan toko buku. Sehingga pengoptimalan perpustakaan desa sangat diperlukan<sup>6</sup>. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca<sup>7</sup>. Perpustakaan Desa penembang telah memiliki koleksi-koleksi buku namun penataannya belum dikatakan maksimal dan masih digabungkan dengan Kantor Galeri Desa Penembang dan tidak dibuka setiap saat sehingga aksesnya masih dikatakan terbatas. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kondisi Perpustakaan Desa Di Desa Penembang

Berdasarkan gambar di atas, kita dapat melihat bahwa koleksi-koleksi dari bahan bacaan belum dikatakan maksimal dimana koleksi belum berjumlah 1000 koleksi. Sementara dalam Peraturan Pendirian Perpustakaan Desa oleh Perpustakaan Nasional bahwa koleksi bahan bacaan minimal berjumlah 1000

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34.

<sup>7</sup> Indi Nuroini, "Pengembangan Sistem Perpustakaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Dalam Menghadapi Era 4.0 Di Desa Masangan Wetan, Sukodono, Sidoarjo," *Jurnal Abdi Bhayangkara* 2, no. 1 (2020): 10–20, [http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal\\_abdi/article/view/28](http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/28).

judul koleksi bahan bacaan. Koleksi perpustakaan merupakan menjadi hal yang paling dasar di perpustakaan Desa. Semakin baik koleksinya maka akan semakin terpenuhinya kebutuhan masyarakat desanya mengenai informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Koleksi-koleksi bahan bacaan di perpustakaan desa ini juga belum ditata secara maksimal dan tempat ruang untuk membaca juga belum tersedia. Hal ini membuat ketersediaan akses sangat terbatas dan perpustakaan desa ini juga masih bergabung dengan galeri Desa Penembang sehingga tidak setiap hari dibuka. Perpustakaan desa memiliki pengelola berjumlah 2 (dua orang) namun tidak selalu berada di perpustakaan desa sehingga dapat dikategorikan SDM dalam pengelolaan perpustakaan desa ini belum maksimal sementara SDM sangat diperlukan dalam mendukung terciptanya budaya literasi masyarakat desa minimal dua pengelola perpustakaan. Desa penembang sendiri telah memiliki anggaran perpustakaan desa yang diperoleh dari Dana desa yaitu Rp. 3.600.000. Namun besaran dana ini belum memadai untuk pengelolaan perpustakaan Desa.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa permasalahan mengenai kondisi perpustakaan desa di atas maka sangat diperlukan perpustakaan desa di Desa Penembang untuk meningkatkan mutu layanan di bidang bahan bacaan dan pelaksanaan kegiatan literasi masyarakat dengan penyediaan akses sumber informasi.

Adapun metode Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Melaksanakan pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan desa. Koleksi-koleksi yang disediakan adalah koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Penembang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi geografis desa. Koleksi-koleksi yang akan diadakan adalah disiplin ilmu pariwisata, pendidikan, pertanian, hiburan edukatif, dan keterampilan-keterampilan yang dapat meningkatkan skill dari masyarakat desa terutama anak sekolah.
- b. Menyediakan Sarana Baca. Menyediakan meja baca di ruang perpustakaan desa dikarenakan pada ruangan ini masih belum ada meja untuk membaca.
- c. Melakukan pelatihan pengelolaan perpustakaan desa kepada pihak perangkat desa. Pelaksanaan pelatihan kepada pengelola perpustakaan desa mengenai standar pengelolaan perpustakaan dan penyelenggaraan perpustakaan desa. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan yaitu:

Tabel 1: Materi Pelatihan

No	Materi Pelatihan
1	Pengelolaan Bahan pustaka (klasifikasi koleksi perpustakaan, inventaris, perawatan koleksi perpustakaan, layanan peminjaman, layanan teknologi perpustakaan)
2	Tata Ruang Perpustakaan (mendesain ruang baca perpustakaan desa)
3	Menumbuhkan Budaya Literasi (Minat Baca Masyarakat Desa)

### Hasil dan Pembahasan

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28C disebutkan bahwa “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” Pasal tersebut menyiratkan bahwasannya semua warga negara Indonesia tanpa kecuali berhak untuk belajar tanpa memandang usia sesuai dengan minatnya. Salah satu wadah untuk memastikan semua warga memperoleh haknya untuk belajar adalah dengan berdirinya sebuah perpustakaan khususnya di desa. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”<sup>8</sup>. SK tersebut dengan jelas mengamanatkan agar semua desa dan kelurahan memiliki perpustakaan. Hal seperti ini harus disadari oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga pendirian perpustakaan desa harus sepengetahuan dan dukungan seluruh masyarakat desa.

Perpustakaan Desa sebagai garda terdepan gerakan literasi informasi dapat kiranya mengambil peran melalui berbagai kegiatan yang dikemas dalam bentuk pengembangan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Perlu didesain sebagai pusat pembelajaran dan ketrampilan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menambah ketrampilan dan kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang tahan dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan zaman. Perpustakaan harus inovatif dan menarik pengunjung agar tetap datang. Pengembangan perpustakaan desa merupakan suatu usaha untuk mencapai tingkat pelayanan maksimal kepada masyarakat. Maksimal bisa memberikan kepuasan pada aspek

<sup>8</sup> Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah, “Keputusan Menteri Dalam Negeri Dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan,” 2001.

koleksi, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana. Kerjasama dan komunikasi antara perpustakaan desa dengan segenap aspek pendukungnya baik internal maupun eksternal menjadi kunci keberhasilan pengembangan perpustakaan desa. Berikut merupakan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana:

a. Persiapan pelaksanaan program pengabdian.

Persiapan pelaksanaan program pengabdian meliputi koordinasi dengan Kepala Desa Penembang serta analisis kebutuhan informasi Desa Penembang. Hal ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kegiatan pengabdian seperti pencocokan jadwal kegiatan pengabdian antara tim pengabdian dengan perangkat desa serta petugas perpustakaan. Kemudian juga dilakukan analisis kebutuhan informasi untuk mengetahui bahan pustaka yang seperti apa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa.



Gambar 3. Koordinasi dan analisis kebutuhan informasi

b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilakukan seperti pengadaan koleksi perpustakaan desa, membuat desain ruangan perpustakaan, serta pelatihan

pengelolaan perpustakaan dan budaya literasi. Kegiatan ini mengundang perangkat desa, petugas perpustakaan serta anak-anak desa sekitar untuk ikut serta meramaikan perpustakaan desa. Kehadiran perpustakaan desa diharapkan memberikan warna dan membudayakan literasi dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada.

Untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan desa, tim pengabdian turut serta menambahkan koleksi buku. Koleksi perpustakaan merupakan unsur penting pada suatu perpustakaan, karena koleksi berupa buku non fiksi maupun fiksi digunakan oleh masyarakat desa sebagai sumber informasi mereka. Pengadaan koleksi merupakan kegiatan penting dalam menjaga ketersediaan koleksi buku-buku, baik secara kuantitatif maupun kualitatif agar perpustakaan dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Standar dari koleksi perpustakaan desa adalah 1000 judul dan memiliki kemuktakhiran koleksi 5 tahun terakhir sekitar 10% dari total seluruh koleksi perpustakaan desa. Jenis koleksi yang harus dimiliki oleh perpustakaan desa adalah koleksi anak, remaja, dewasa, surat kabar, majalah dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat desa.<sup>9</sup>

Kegiatan selanjutnya adalah membuat desain ruangan perpustakaan dan pelatihan pengelolaan perpustakaan. Dalam kegiatan ini materi yang diberikan merupakan pengelolaan perpustakaan yaitu, unsur Sumber Daya Manusia (SDM), anggaran, gedung, ruangan perpustakaan, koleksi dan layanan. Peserta pelatihan berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari 3 (tiga) tenaga perpustakaan desa dan 2 (dua) orang perangkat desa. Setelah dilakukan pemberian materi, tim pengabdian langsung memberikan pelatihan bagaimana mendesain ruangan perpustakaan, pelayanan perpustakaan serta pengelolaan koleksi (gambar 6). Dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 6 tahun 2017, lokasi perpustakaan desa harus strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Luas gedung paling sedikit 56m<sup>2</sup> sedangkan ruang perpustakaan paling sedikit memiliki area koleksi, baca dan staf yang ditata secara efektif dan efisien<sup>10</sup>.

Literasi adalah keberaksaraan, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis itu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan

---

<sup>9</sup> Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan," 2017, [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Perka\\_6\\_2017\\_SNP\\_Perpustakaan\\_Desa\\_salinan.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_6_2017_SNP_Perpustakaan_Desa_salinan.pdf).

<sup>10</sup> Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan," 2017, [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Perka\\_6\\_2017\\_SNP\\_Perpustakaan\\_Desa\\_salinan.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_6_2017_SNP_Perpustakaan_Desa_salinan.pdf).



tersebut belum ada atau belum terbentuk. Upaya peningkatan literasi dapat dilihat melalui 4 (empat) interaksi komponen yaitu:<sup>11</sup>

1. *Proficiency* (kecakapan), merupakan kriteria awal agar seseorang dapat mengakses sumber informasi, seperti masyarakat terbebas dari buta aksara.
2. *Access* (akses), merupakan ketersediaan sumber daya pendukung agar masyarakat dapat mengakses atau memanfaatkan sumber informasi, seperti perpustakaan, buku, atau media massa.
3. *Alternative* (pilihan), merupakan ketersediaan pilihan perangkat teknologi yang beragam untuk dapat mengakses sumber informasi.
4. *Culture* (budaya), merupakan upaya untuk membentuk atau menumbuhkan budaya literasi. Budaya ini dibentuk dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun komunitas lain yang lebih luas.

Dalam upaya meningkatkan budaya literasi, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi budaya literasi kepada masyarakat khususnya anak-anak.



Gambar 4. Pembukaan Kegiatan Pengabdian

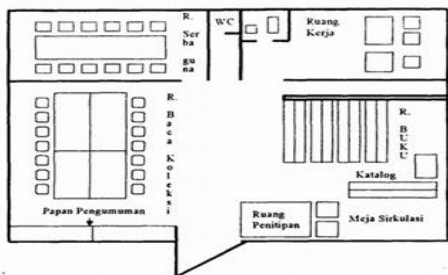


---

<sup>11</sup> Dewi and Rustiarini, "Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca."



Gambar 5. Pemberian Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Desa serta Foto bersama dengan peserta pelatihan



Gambar 6. Desain Perpustakaan Desa



Gambar 7. Penyerahan Koleksi dari tim pengabdian



Gambar 8. Sosialisasi Budaya Literasi

## Penutup

Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya koleksi perpustakaan, perancangan desain ruangan serta pelatihan pengelolaan perpustakaan. Dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan desa, tim pengabdian turut serta menambahkan koleksi buku. Saran yang diberikan dalam pengembangan Perpustakaan Desa Penembang adalah dapat dimaksimalkan dari aspek koleksi, sumber daya manusia, maupun sarana dan prasarana. Kerjasama dan komunikasi antara perpustakaan desa dengan segenap aspek pendukungnya baik internal maupun eksternal menjadi kunci keberhasilan pengembangan perpustakaan desa.

## Daftar Pustaka

- Alam, Syamsu. "Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan." *Jupiter* 14, no. 2 (2015): 78–82.  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/40/38>.
- Dewi, Cintya Ni Kadek, and Ni Wayan Rustiarini. "Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca." *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2021): 8–15.
- Hanivia, Lina, Safitri Armarifah, and Sintia Elia. "PENDAMPINGAN PENINGKATAN BUDAYA LITERASI DENGAN" 1, no. 1 (2022): 33–50.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019.
- Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. "Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan," 2017.  
[https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Perka\\_6\\_2017\\_SNP\\_Perpustakaan\\_Desa\\_salinan.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_6_2017_SNP_Perpustakaan_Desa_salinan.pdf).
- MENTERI DALAM NEGERI DAN OTONOMI DAERAH. "KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI DAN OTONOMI DAERAH NOMOR 3 TAHUN 2001 TENTANG PERPUSTAKAAN DESA/KELURAHAN," 2001.
- Nuroini, Indi. "Pengembangan Sistem Perpustakaan Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Dalam Menghadapi Era 4.0 Di Desa Masangan Wetan, Sukodono, Sidoarjo." *Jurnal Abdi Bhayangkara* 2, no. 1 (2020): 10–20.  
[http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal\\_abdi/article/view/28](http://ejournal.lppm.ubhara.id/index.php/jurnal_abdi/article/view/28).